

Subjective Attitudes and Norms towards Bioremediation among Rice Farmers in Parit Baru Village

Hery Medianto Kurniawan¹⁾

Rudy Triadi Yulianto²⁾

Fakultas Pertanian Sains Dan Teknologi Universitas Panca Bhakti

STIE Boedi Oetomo

email : herymedianto@upb.ac.id

email : syifapga@gmail.com,

Abstract

Bioremediation rice farming is a development effort in the agricultural sector that must be supported through efforts to improve the quality of farming, and all of this cannot be separated from the attitudes, behavior and subjective norms of the farmers concerned. Farmers' behavior in responding to bioremediation rice farming cannot be separated from their activities in making decisions to behave through attitudes. This decision is taken on the basis of one's own considerations and on the basis of considerations of other people who are considered important. Subjective considerations of other parties can provide encouragement to make decisions, this is called subjective norms. Subjective norms are defined as social factors that indicate the social pressure felt to make or not make a decision. Therefore, an assessment of bioremediation rice farming was carried out from the perspective of the attitudes and subjective norms of rice farmers in Parit Baru Village. How do rice farmers in the village respond to bioremediation rice farming, and how subjective norms can influence this attitude. The variables observed are beliefs, evaluations, normative beliefs and evaluations. In this research, the data analysis tool uses the Fishbein Attitude and Behavioral Intent Model. The results of the research concluded that the respondent's attitude in carrying out bioremediation farming in Parit Baru Village, Sungai Raya District, Kubu Raya Regency is good, there is a good influence from attitudes and subjective norms on the behavior of respondents in carrying out bioremediation farming in Parit Baru Village, Sungai Raya District Kubu Raya Regency, and attitudes and subjective norms have a positive influence on respondents' behavior in carrying out bioremediation farming in Parit Baru Village, Sungai Raya District, Kubu Raya Regency.

Keywords: Attitude, Subjective Norms, Rice, Bioremediation

PENDAHULUAN

Sistem pertanian berbasis bahan *high input* energi seperti pupuk kimia pestisida kimia dapat menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan terutama lingkungan pertanian. Pupuk kimia dan pestisida kimia dapat merupakan agen pencemar yang masuk ke lingkungan baik melalui udara, air maupun tanah dapat berakibat langsung terhadap makhluk hidup maupun lingkungan. Dampak berupa ketidakstabilan ekosistem, adanya residu pada hasil panen dan bahan olahannya, pencemaran lingkungan dan keracunan bahkan kematian pada manusia (Dharmanesta. 2013). Salah satu upaya adalah dengan melakukan bioremediasi. Bioremediasi dapat diartikan sebagai proses pemulihan dari kondisi yang terkontaminasi oleh cemaran agar bersih kembali yang dapat dilakukan pada media air, udara dan tanah. Penggunaan mikroorganisme dalam proses pemulihan lingkungan tercemar merupakan alternatif pilihan yang ramah lingkungan. Bioremediasi adalah proses degradasi biologis dari sampah organik pada kondisi terkontrol menjadi suatu bahan yang tidak berbahaya atau konsentrasinya dibawah batas yang ditentukan oleh lembaga berwenang. Sedangkan menurut United States Environmental Protection Agency bioremediasi adalah suatu proses alami untuk membersihkan bahan-bahan kimia berbahaya. Ketika mikroba mendegradasi bahan berbahaya tersebut, akan dihasilkan air dan gas tidak berbahaya seperti CO₂ (Surtikanti, 2011). Sikap sebagai salah satu faktor lingkungan internal, dapat mempengaruhi seseorang mengambil keputusan terhadap sesuatu. Sikap merupakan respon atau penilaian yang diberikan secara konsisten, konsekuen, menguntungkan atau tidak menguntungkan, positif atau negatif, suka atau tidak suka, setuju

atau tidak terhadap suatu obyek. Perilaku petani dalam menyikapi usahatani padi bioremediasi berperilaku tidak terlepas dari kegiatan melakukan keputusan untuk berperilaku. Keputusan yang akan diambil seseorang dilakukan dengan pertimbangan sendiri maupun atas dasar pertimbangan orang lain yang dianggap penting. Keputusan yang dipilih bisa gagal untuk dilakukan jika pertimbangan orang lain tidak mendukung, walaupun pertimbangan pribadi menguntungkan. Dengan demikian pertimbangan subyektif pihak lain dapat memberikan dorongan untuk melakukan keputusan, hal demikian dinamakan norma subyektif. Norma subyektif diartikan sebagai faktor sosial yang menunjukkan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan keputusan.

Usahatani padi bioremediasi merupakan upaya-upaya pembangunan di sektor pertanian yang tidak akan pernah terlepas dari upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang terdidik, yang mampu mengikuti dinamika yang berkembang secara cepat dan bervariasi. Dalam hal ini, pemerintah telah menetapkan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai salah satu arah pembangunan dan prioritas dalam pembangunan di sektor pertanian.

Di Kabupaten Kubu Raya Kecamatan Sungai khususnya di Desa Parit Baru telah ditetapkan sebagai wilayah usahatani padi bioremediasi. Penetapan ini berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Tanaman Pangan Dan Pertanian Kubu Raya Nomor : 310 Tahun 2023 tertanggal 5 Juni 2023. Di Desa Parit Baru terdapat beberapa dua Gapoktan yakni Gapoktan Sri Rahayu yang terdiri atas 8 Kelompok Tani (Poktan), dan Gapoktan Sri rezeki yang terdiri atas tujuh Kelompok Tani (Poktan) yang selama ini melakukan usahatani padi.

Beberapa Permasalahan yang sering dihadapi dalam usahatani padi pengembangan lahan sawah pada umumnya, yaitu :

1. pH tanah rendah dan ketersediaan hara tanah yang terbatas.
2. Peningkatan kelarutan Fe dan Ca dan masalah keracunan Al^{3+} (dalam tanaman >300 ppm dan dalam tanah >200 ppm) yang mengakibatkan tidak tersedianya unsur P untuk di serap tanaman.
3. Sisa panen tidak dikembalikan ke tanah.
4. Rekomendasi pemupukan diaplikasikan secara global pada setiap lokasi/lahan yang berbeda (kurangnya informasi/penelitian pemupukan spesifik lokasi).

Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Kubu Raya melalui Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian melakukan upaya untuk mengembalikan tingkat kesuburan tanah pertanian usahatani padi. Upaya yang dilakukan adalah melalui usahatani padi bioremediasi. Remediasi merupakan proses dekontaminasi air dan tanah dari senyawa yang berbahaya, seperti hidrokarbon, poliaromatik hidrokarbon (PAH), persistant organic pollutant (POP), logam berat, pestisida dan lain-lain. Proses remediasi yang menggunakan mikroorganisme dikenal sebagai bioremediasi. Bioremediasi adalah proses penguraian limbah organik/anorganik polutan dari sampah organik dengan menggunakan organisme (bakteri, fungi, tanaman atau enzimnya) dalam mengendalikan pencemaran pada kondisi terkontrol menjadi suatu bahan yang tidak berbahaya atau konsentrasinya di bawah batas yang ditentukan oleh lembaga berwenang dengan tujuan mengontrol atau mereduksi bahan pencemar dari lingkungan (Vidali, 2014). Kelebihan teknologi ini ditinjau dari aspek komersil adalah relatif lebih ramah lingkungan, biaya penanganan yang relatif lebih murah dan bersifat fleksibel.

Lahan sawah yang ditanami padi terus menerus, pupuk kimia berlebihan sehingga mengakibatkan air permukaan tidak dapat tuntas menyebabkan pH tanah rendah. Tanah sawah yang layak ditanami adalah dengan pH di atas 5 atau 5.5. Jika lahan sawah memiliki pH kurang dari 5 maka disebut tanah masam, tanaman padi tidak akan tumbuh dan berproduksi dengan baik. Tanah masam menyebabkan perakaran tanaman sulit menyerap nutrisi dari dalam tanah, padi tergenang air sepanjang fase pertumbuhan vegetatif dan generatif. Pada kondisi ini mikroba dalam tanah jumlahnya juga sangat sedikit. Bioremediasi adalah jalan untuk mengatasi hal

tersebut, merupakan remediasi pada lahan asam dengan memanfaatkan mikroorganisme dan bahan organik lain yang mampu meningkatkan pH dan memperbaiki struktur tanah.

Desa Parit Baru yang ada di Kecamatan Sungai Raya merupakan salah desa yang memiliki potensi untuk usahatani padi. Selama ini usahatani padi yang di jalankan oleh petani di Desa Parit Baru selalu menggunakan pupuk kimia dan pestisida kimia. Dampak jangka panjangnya adalah terjadinya kerusakan struktur tanah, kesuburan tanah dan ekologi tanah. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Kubu Raya melalui Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian melakukan upaya untuk mengembalikan tingkat kesuburan tanah pertanian usahatani padi. Upaya yang dilakukan adalah melalui usahatani padi bioremediasi. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan sebuah penilaian terhadap usahatani padi bioremediasi dari sudut pandang sikap dan norma subyektif petani padi di Desa Parit Baru. Bagaimana petani padi di Desa menyikapi usahatani padi bioremediasi, dan bagaimana norma subyektif dapat mempengaruhi sikap tersebut.

METODE PENELITIAN

Kajian penelitian ini dilakukan secara empiris meneliti tentang sikap dan norma subyektif terhadap bioremediasi pada petani padi di Desa Prait baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis serta akurat (Sugiyono, 2021). Fenomena dapat berupa bentuk, aktivitas, hubungan, karakteristik serta persamaan maupun perbedaan antar fenomena. Jumlah responden sebanyak 30 orang.

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel Keyakinan Untuk Melakukan Usahatani Padi Bioremediasi
Komponen-komponen dapat ditentukan sesuai dengan ciri pekerjaannya : mendapatkan penghasilan yang layak, mengimplementasikan inovasi, memiliki suasana usahatani yang berbeda, peningkatan pendapatan dan status di masyarakat, memenuhi kebutuhan sosialisasi, memenuhi akan kebutuhan penghargaan, memenuhi kebutuhan akan aktualisasi diri, dan jenis usahatani yang sesuai dengan yang diinginkan.
- 2) Variabel Evaluasi Untuk Melakukan Usahatani Padi Bioremediasi
Variabel ini merupakan tanggapan setelah bekerja, yang meliputi : mendapatkan penghasilan yang layak, mengimplementasikan inovasi, memiliki suasana usahatani yang berbeda, peningkatan pendapatan dan status di masyarakat, memenuhi kebutuhan sosialisasi, memenuhi akan kebutuhan penghargaan, memenuhi kebutuhan akan aktualisasi diri dan jnis usahatani yang sesuai dengan yang diinginkan
- 3) Variabel Keyakinan Normatif Untuk Melakukan Usahatani Padi Bioremediasi
Merupakan pengaruh orang lain terhadap petani untuk mau melakukan usahatani padi bioremediasi : petugas penyuluh, Kelompok Tani, anggota keluarga dan sesama petani
- 4) Variabel Motivasi Untuk Melakukan Usahatani Padi Bioremediasi
Merupakan keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas usahatani padi bioremediasi untuk mencapai tujuan tertentu : ptugas penyuluh, Kelompok Tani, Anggota Keluarga dan sesama petani

Dari variabel-variabel penelitian tersebut guna memudahkan di dalam proses analisis maka tiap komponen pertanyaan atau pernyataan diberi skala dengan skor +3 sampai -3 sebagai berikut yakni sebagai berikut :

- | | |
|---------------------|---------------------------|
| + 3 = sangat setuju | - 3 = agak tidak setuju |
| + 2 = setuju | - 2 = tidak setuju |
| + 1 = agak setuju | - 1 = sangat tidak setuju |
| 0 = ragu-ragu | |

Dalam penelitian ini alat analisis data menggunakan Model Sikap dan Maksud Perilaku Fishbein.ⁱ Untuk melihat pengaruh sikap dan norma subyektif terhadap perilaku dapat menggunakan persamaan fungsi sebagai berikut :

1) Model Sikap Fishbein

$$A_B = \sum_{i=1}^n (b_i) (e_i)$$

A_B = sikap total individu terhadap obyek tertentu
 b_i = kekuatan keyakinan masyarakat bahwa obyek memiliki atribut i
 e_i = evaluasi kepercayaan individu mengenai atribut i
 n = jumlah criteria atribut yang relevan

2) Model Maksud Perilaku Fishbein

$$B \approx BI = W_1 (A_B) + W_2 (SN)$$

B = perilaku
 BI = maksud perilaku
 A_B = sikap terhadap pelaksanaan perilaku
 SN = norma subyektif
 W_1, W_2 = bobot yang ditentukan secara empiris yang menggambarkan pengaruh relatif dari komponen

Cara mencari nilai SN di dapat dengan rumus :

$$SN = \sum_{j=1}^m (NB_j) (MC_j)$$

dimana :

- SN = norma subyektif
 NB_j = keyakinan normative individu
 MC_j = motivasi masyarakat
 m = banyaknya referen yang relevan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Parit Baru

Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya mempunyai luas $\pm 13.790 \text{ km}^2$ (2,05% Wilayah Kecamatan Sungai Raya) dan jumlah penduduk ± 29.668 jiwa yang meliputi Dusun Lestari, Dusun Cempaka, Dusun Nurul Huda, Dusun Banjar Baru, dan Dusun Sungai Seribu. Pembentukan desa Parit Baru tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kubu Raya No.4 Tahun 2011. Perkembangan perekonomian di Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya sangat

dipengaruhi oleh kota disekitarnya yaitu Kota Pontianak. Beberapa kegiatan perekonomian meliputi aspek-aspek perdagangan, industri, jasa, pertanian, perkebunan, dan peternakan. Kegiatan perdagangan di Kecamatan Sungai Raya secara dominan terpusat di Desa Parit Baru. Perekonomian Desa Parit Baru terdiri dari potensi sektor pertanian, sektor peternakan dan sektor industri. Secara umum kegiatan perdagangan yang terjadi di Desa Parit Baru adalah saling keterkaitan dengan kegiatan perdagangan yang ada di Pusat Kota Pontianak. Sebagian besar ketersediaan barang konsumsi dan komoditi lainnya untuk memenuhi kebutuhan wilayah pengembangannya dilayani oleh Kota Pontianak sebagai pusat perdagangan. Perdagangan skala lokal umumnya dilayani oleh kegiatan pasar, toko, dan warung yang ada di setiap desa dalam kecamatan. Komoditi perdagangan umumnya bahan makanan, bahan bakar, sabun, semen, kertas dan lain-lain. Berikut Peta Lokasi Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya.

Sikap Dan Norma Subyektif

Sebelum dilakukan pengumpulan data penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji instrument, berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil analisis Uji Validitas terhadap instrument penelitian menunjukkan bahwa semua variabel di dalam penelitian ini adalah Valid dan reliabel.

Langkah selanjutnya yakni menghitung besarnya nilai atribut keyakinan untuk berkerja dengan cara mengevaluasi dari nilai masing-masing atribut guna mendapatkan nilai rata-rata tertimbang. Untuk lebih jelasnya hasil analisis data dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 1
Nilai Atribut Dari Variabel Keyakinan Untuk Melakukan Usahatani Padi Bioremediasi

Atribut	a	b	c	d	e	f	Rata-Rata
	3	2	1	-1	-2	-3	Tertimbang
a) Mendapatkan penghasilan yang layak	14	12	4	0	0	0	2.3333
b) Mengimplementasikan inovasi	19	10	1	0	0	0	2.6000
c) Memiliki suasana usahatani yang berbeda	8	17	5	0	0	0	2.1000
d) Peningkatan pendapatan dan status di masyarakat	2	17	5	0	3	3	1.0000
e) Memenuhi kebutuhan sosialisasi	4	21	4	1	0	0	1.9000
f) Memenuhi akan kebutuhan penghargaan	2	15	7	3	3	0	1.1333
g) Memenuhi kebutuhan akan aktualisasi diri	12	14	3	1	0	0	2.2000
h) Jenis usahatani yang sesuai dengan yang diinginkan	3	15	6	3	1	2	1.1333

Sumber : Analisis Data, 2024

Tabel 2
Nilai Atribut Dari Variabel Evaluasi Keyakinan Untuk Melakukan Usahatani Padi Bioremediasi

Atribut	a	b	c	d	e	f	Rata-Rata
	3	2	1	-1	-2	-3	Tertimbang
a) Mendapatkan penghasilan yang layak	6	12	4	0	4	4	0.8667
b) Mengimplementasikan inovasi	24	4	2	0	0	0	2.7333
c) Memiliki suasana usahatani yang berbeda	6	18	6	0	0	0	2.0000
d) Peningkatan pendapatan dan status di masyarakat	5	11	10	0	4	0	1.3000
e) Memenuhi kebutuhan sosialisasi	2	19	7	2	0	0	1.6333
f) Memenuhi akan kebutuhan penghargaan	0	10	8	5	5	2	0.2333
g) Memenuhi kebutuhan akan aktualisasi diri	4	15	8	0	3	0	1.4667
h) Jenis usahatani yang sesuai dengan yang diinginkan	3	10	5	3	6	3	0.3333

Sumber : Analisis Data, 2024

Tabel 3
Nilai Sikap Responden Untuk Melakukan Usahatani Padi Bioremediasi

	Atribut	Keyakinan (bi)	Evaluasi (ei)	Total AB = (bi x ei)
a)	Mendapatkan penghasilan yang layak	2.3333	0.8667	2.0222
b)	Mengimplementasikan inovasi	2.6000	2.7333	7.1067
c)	Memiliki suasana usahatani yang berbeda	2.1000	2.0000	4.2000
d)	Peningkatan pendapatan dan status di masyarakat	1.0000	1.3000	1.3000
e)	Memenuhi kebutuhan sosialisasi	1.9000	1.6333	3.1033
f)	Memenuhi akan kebutuhan penghargaan	1.1333	0.2333	0.2644
g)	Memenuhi kebutuhan akan aktualisasi diri	2.2000	1.4667	3.2267
h)	Jenis usahatani yang sesuai dengan yang diinginkan	1.1333	0.3333	0.3778
	Nilai Sikap			21.6011

Sumber : Analisis Data, 2024

Berdasarkan hasil analisis sikap sebagaimana yang tertera dari Tabel 1 – Tabel 3, diketahui bahwa nilai sikap responden adalah sebesar 21,6011. Nilai sikap sebesar 21,6011 ini harus ditentukan berada pada skala penilaian yang mana berdasarkan penilaian skor maksimum pada renanag skor + 3 sampai dengan – 3, sehingga dapat dibuat kesimpulan akhir bagaimana sikap responden di dalam melakukan usahatani bioremediasi, apakah sikap responden baik atau tidak baik. Untuk itu maka dilakukan analisis nilai skor maksimum dari sikap responden. Berikut disajikan pada Tabel 16 nilai skor maksimum dari sikap responden.

Tabel 4
Nilai Skor Maksimum Sikap Responden Untuk Melakukan Usahatani Padi Bioremediasi

	Atribut	Keyakinan Ideal	Evaluasi	Total
a)	Mendapatkan penghasilan yang layak	3	0.8667	2.6000
b)	Mengimplementasikan inovasi	3	2.7333	8.2000
c)	Memiliki suasana usahatani yang berbeda	3	2.0000	6.0000
d)	Peningkatan pendapatan dan status di masyarakat	3	1.3000	3.9000
e)	Memenuhi kebutuhan sosialisasi	3	1.6333	4.9000
f)	Memenuhi akan kebutuhan penghargaan	3	0.2333	0.7000
g)	Memenuhi kebutuhan akan aktualisasi diri	3	1.4667	4.4000
h)	Jenis usahatani yang sesuai dengan yang diinginkan	3	0.3333	1.0000
	Nilai Skor Maksimum Sikap			31.7000

Sumber : Analisis Data, 2024

Hasil analisis skor maksimum sikap responden dari hasil analisis adalah sebesar 31,7000. Berdasarkan ketentuan rentang skor yang telah ditetapkan bahwa rentang skor + 3 sangat baik dan – 3 sangat tidak baik, maka nilai sikap maksimum adalah + 31,7000 dan minimum adalah – 10,5667. Jadi skala rentang skor sikap responden adalah sebagai berikut :

-3	-2	-1	0	1	2	3
x	x	x	x	x	x	x
-31,7000	-21,1333	-10,5667	0	10,5667	21,1333	+31,7000

Dari skala di atas, maka nilai sikap responden menurut hasil analisis penelitian yang nilainya sebesar 31,7000 adalah berada pada kategori baik. Jadi dari analisis tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa sikap responden di dalam melakukan usahatani bioremediasi, di Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya adalah baik.

Untuk mengetahui pengaruh norma subyektif terhadap perilaku responden untuk melakukan usahatani bioremediasi di Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu

Raya adalah baik dapat dilihat dari hasil analisis sebagaimana yang disajikan pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 5
Nilai Atribut Dari Variabel Keyakinan Normatif

	a	b	c	d	e	f	Rata-Rata
	3	2	1	-1	-2	-3	Tertimbang
a) Petugas Penyuluh	20	7	3	0	0	0	2.5667
b) Kelompok Tani	3	9	5	7	6	0	0.4333
c) Anggota Keluarga	3	12	8	5	0	2	1.0000
d) Sesama Petani	7	7	5	3	6	2	0.6333

Sumber : Analisis Data, 2024

Tabel 6
Nilai Atribut Dari Variabel Motivasi

Atribut	a	b	c	d	e	f	Rata-Rata
	3	2	1	-1	-2	-3	Tertimbang
a) Petugas Penyuluh	20	10	0	0	0	0	2.6667
b) Kelompok Tani	2	14	5	2	5	2	0.7000
c) Anggota Keluarga	4	12	4	3	7	0	0.7667
d) Sesama Petani	1	7	3	8	5	6	-0.5333

Sumber : Analisis Data, 2024

Tabel 7
Nilai Norma Subyektif

Atribut	Motivasi Normatif (NBj)	Total (MCj)	SN=(NBj)x(MCj)
a) Petugas Penyuluh	2.5667	2.6667	6.8444
b) Kelompok Tani	0.4333	0.7000	0.3033
c) Anggota Keluarga	1.0000	0.7667	0.7667
d) Sesama Petani	0.6333	-0.5333	-0.3378
Norma Subyektif SN			7.5767

Sumber : Analisis Data, 2024

Dari hasil analisis sebagaimana tertera pada Tabel 4 sampai Tabel 7 maka selanjutnya dicari nilai perilaku responden. Untuk mencaari nilai perilaku ini maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$B \approx BI = W_1 (A_B) + W_2 (SN)$$

B = perilaku
 BI = maksud perilaku
 A_B = sikap terhadap pelaksanaan perilaku
 SN = norma subyektif
 W_1, W_2 = bobot yang ditentukan secara empiris yang menggambarkan pengaruh relatif dari komponen

$$\begin{aligned}
 B \approx BI &= W_1 (A_B) + W_2 (SN) \\
 &= 0,6 (31,7000) + 0,4 (7,5767) \\
 &= 57,6435
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai perilaku (B) sebesar 57,6435 atau bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku responden di dalam melakukan usahatani padi bioremediasi di Desa Parit Baru adalah baik. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang baik dari sikap dan norma subyektif terhadap perilaku responden di Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya terhadap usahatani padi bioremediasi. Jadi jelaslah disini bahwa sikap dan norma subyektif berpengaruh positif terhadap perilaku responden di dalam melakukan usahatani padi bioremediasi di Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

KESIMPULAN

- 1) Sikap responden di dalam melakukan usahatani bioremediasi di Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya adalah baik.
- 2) Terdapat pengaruh yang baik dari sikap dan norma subyektif terhadap perilaku responden di dalam melakukan usahatani bioremediasi di Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.
- 3) Sikap dan norma subyektif berpengaruh positif terhadap perilaku responden di dalam melakukan usahatani bioremediasi di Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

REFERENSI

- Azwar, Saifuddin. (2022). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Daniel J. Meuller. (2018). Measuring Social Attitudes. (New York: Teacher College Press.
- Daniel, Mochardi. (2014) Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Penerbit Bumi Aksra. Jakarta.
- Dharmanesta. (2013) Sikap dan Perilaku Konsumen Dalam Pemasaran Sebuah Tinjauan Sosial-Kognitif, Jurnal Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha, No. 30.
- Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Malang. (2023). Bioremediasi. Malang.
- Isyanto, A.Y. (2012). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi Usahatani Padi di Kabupaten Ciamis. Cakrawala Galuh. 1(8): 1- 8.
- Karwati. (2019). Degradasi Hidrokarbon pada Tanah Tercemari Minyak Bumi dengan Isolat A10 dan D8. Skripsi. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Malo, Manasse. Et.al.(2016). Buku Materi Pokok: Metode Penelitian Sosial Modul 6-9. Jakarta : Karunika.UT.
- Mardigan, Michael T., Martinko, John M., Dunlap, Paul V., Clark, David P. (2019). Brock Biology of Microorganisms 12th edition. New Jersey : Prentice Hall.
- Marzuki. (2016). Metodologi Riset, Yogyakarta: Ekonisia.
- Myers. (2013). Social Psychology. New York: McGraw-Hill.
- Parlindungan, Lumban Raja. (2014). Mikroorganisme Dalam Bioremediasi. Sekolah Pasca Sarjana. 4-6.
- Sa'id, E.G dan A.H. Intan. (2014). Pengelolaan Agribisnis. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta. 2014.
- Sriyadi. (2010). Risiko Produski dan Keefisienan Relatif Usahatani Bawang Putih di Kabupaten Karanganyar. Jurnal Pembangunan Pedesaan. 10 (2) : 69-76.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Kedelapan. Penerbit CV. Alfabeta. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia. Bandung. 2021.

- Suharyanto, dkk. (2015). Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah di Provinsi Bali. *Jurnal Agr Volume 1 No. 2*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali.
- Surtikanti. (2011). Hama Dan Penyakit Penting Tanaman Jagung Dan Pengendaliannya. Sulawesi Selatan : Balai Penelitian Tanaman Sereal.
- Suryana A., S. Mardianto, K. Kariyasa dan I.P. Wardhana. (2009). Kedudukan Padi Dalam Perekonomian Indonesia dalam Padi, Inovasi Teknologi dan Ketahanan Pangan. Buku 1. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta. Hal 7- 31.
- Swastha DH. dan Irawan. (2018). Manajemen Analisa Perilaku Konsumen, Liberty, Yogyakarta.
- Umar, Husein. (2018). Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi. Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Vidali, M. (2014). Bioremediation. An overview. *Pure Appl. Chem.* 73: 1163–1172.
- Wanda, F. A. (2015). Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam (Studi Kasus di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser). *Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis*.
-